

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. (Dj, 2011) menyatakan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan diantaranya adalah, mendapatkan keuntungan yang makisimal, memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan mengusahakan nilai perusahaan. Pengoptimalan nilai perusahaan tersebut bisa dilihat dari nilai sahamnya, semakin besar saham yang ditanamkan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut dianggap baik, dan apabila saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut rendah maka nilai perusahaan tersebut dianggap tidak baik. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah, struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang lainnya adalah dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan. Kemakmuran pemegang saham bisa didapatkan dengan melakukan kombinasi yang optimal dari keputusan manajemen sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. (Niake, 2010). Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik (Imanata, 2011). Hal tersebut di tempuh menggunakan mekanism *GCG* Dengan menggunakan *GCG* diharapkan mampu mengevaluasi tindakan pemegang saham dengan harapan perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas. *Good Corporate Governance* memiliki beberapa mekanisme yang digunakan dalam berbagai penelitian diantaranya yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan (Nuraina, 2012).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pemegang saham dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajemen yaitu dengan mengeluarkan *agency cost*. Salah satunya dengan menaikkan kepemilikan manajerial, dengan memberi kesempatan bagi manajer supaya melibatkan secara langsung, kepemilikan saham sehingga terdapat penyelarasan kepentingan pemegang saham.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan yaitu dengan memperhatikan kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka dapat mengurangi tindakan *agency cost* dan juga dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham (*outsider ownership*), selain itu juga bisa mendapatkan manfaat keputusan yang diambil sekaligus dan juga memiliki konsekuensi untuk menanggungnya dari salah pengambilan kebijakan (Jenseng dan Mekling, 1976). Wahyuda dan Prawestri (2006) menyatakan kalau ada hubungan secara langsung antar kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya dilaksanakan oleh Rustadi dan Jimmi (2008) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan manajerial memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional juga bisa digunakan sebagai informasi laba periode sekarang yang bisa digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Dengan memanfaatkan informasi tersebut maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan penelitian tersebut beberapa peneliti kemudian berusaha menguji kembali mengenai hubungan kebijakan institusional pada nilai perusahaan. Salah satunya adalah, Pakarianingsih (2008) meneliti mengungkapkan kebijakan institusional mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian itu sesuai dengan Nurina (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost. Dengan adanya kepemilikan saham institusional maka pemilik akan mengupayakan tindakan yang positif guna untuk meningkatkan nilai perusahaan (Mutia,2010).

Berdasarkan hasil penelitian data diatas, terdapat beberapa perbedaan mengenai pengaruh kepemilikan saham pada nilai suatu perusahaan. Kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional mengakibatkan pengawasan terhadap pihak manajemen tidak sungguh-sungguh, sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengambilan keputusan oleh manajemen. Wahyuda dan Prawestri (2006) mengungkapkan kalau kebijakan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Selain itu juga terdapat kebijakan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya investor institusional. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dan diharapkan bisa menjadi bagian yang sangat penting dalam mengawasi aktivitas manajemen dalam perusahaan, sehingga mampu mengawasi setiap tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh manajer (Rahman, 2012). Besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh investor diharapkan mampu meminimalisir tindakan penyelewengan terhadap manajemen, maka dari itu perilaku manajer sangat berpengaruh terhadap pemegang saham. Besarnya kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat meningkatkan kontrol yang baik terhadap pengambilan keputusan manajer, sehingga dapat mengurangi jumlah penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Haruman, 2008).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan deviden. Hal itu bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya, semakin tinggi pembayaran deviden maka harga saham juga di anggap besar yang ber dampak pada tingginya nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Okpara (2012) menjelaskan kekhawatiran perusahaan dalam melakukan kebijakan deviden yaitu seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan menggunakan deviden dan seberapa banyak yang bisa dipertahankan. Karena sebagian investor menganggap bahwa pembagian deviden bukan hal yang positif. Pemegang saham tidak memperhatikan adanya perilaku investasi yang akan mendapatkan keuntungan,

namun mereka lebih memilih untuk membagikan deviden. Hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan karna kurangnya keinginannya pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pengukuran kebijakan deviden menggunakan DPR (*divideend paoyout raatio*). Fenandar dan Suriya (2012) dalam penelitiannya menyatakan kebijakan deviden memiliki pengaruh yang positif tetapi tak signifikan pada nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti. Dkk. (2012) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan deviden memiliki pengaruh tak signifikan pada nilai perusahaan.

Kebijakan lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu keputusan investasi dan merupakan keputusan yang susah untuk manajemen perusahaan karena bisa berpengaruh teradap nilai perusahaan (Varanakis and Parodromos, 2012). Investasi memiliki tujuan salah satunya yaitu agar laba yang didapatkan sebanding dan beresiko kecil sehingga bisa mengusahakan kualitas suatu perusahaan. Hamid (2012) untuk menghitung keputusan investasi bisa dilakukan menggunakan (PER). Prasetyo, dkk. (2013) menyatakan kalau keputusan investasi berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Berbanding terbalik Hamid (2012,) keputusan investasi tak berhubungan secara positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai fenomena nilai perusahaan yang sering kali digunakan untuk mencerminkan kenyataan sebuah perusahaan dan juga digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Sebelumnya pernah

dilakukan penelitian tentang hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan investasi, kebijakan deviden pada nilai perusahaan tetapi masih terdapat perbedaan penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali dengan mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putut W.P.D dan I Waiyan Suwartana (2014), dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penambahan dua variabel independen berupa kebijakan deviden dan kebijakan investasi. Penambahan variabel independen ditujukan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebab kepemilikan Institusional mempunyai dampak yang baik, untuk memudahkan pengawasan terhadap setiap tindakan manajer, dapat mengatasi konflik keagenan dan lebih mudah mendapatkan informasi laba. Pada penelitian ini objek pengamatan menggunakan periode tahun yang lebih *up to date* yaitu dalam kurun waktu empat tahun selama tahun 2011-2014. Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam peneliti ini yaitu ***“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdirinya setiap perusahaan harus mempunyai sebuah tujuan yang jelas. Salah satunya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2010-2014. Penelitian ini menambah dua variabel independen yaitu kebijakan deviden dan kebijakan investasi. Karena dalam penelitian sebelumnya variabel kebijakan deviden dan kebijakan investasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ialah :

1. Bagaimana hubungan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan ?
2. Bagaimana hubungan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan ?
3. Bagaimana hubungan kebijakan deviden pada nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan investasi pada nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan munguji secara empiris:

1. Hubungan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.
2. Hubungan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan.
3. Hubungan kebijakan deviden pada nilai perusahaan.
4. Pengaruh kebijakan investasi pada nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan di atas, maka hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana pada pengembangan teori Ilmu Ekonomi Akuntansi khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. manfaat praktis

dalam uraian diatas hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wacana praktis dan berguna untuk organisasi perusahaan dan investor. Bagi organisasi perusahaan penelitian ini memberikan gambaran dari perusahaan, agar mampu meningkatkan nilai perusahaan kemudian mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Bagi investor (pemodal) dapat digunakan sebagai acuan pada saat akan berinvestasi. Seorang investor pada saat

akan berinvestasi dapat mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut dan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.